

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Percaya diri adalah suatu sikap positif yang terdapat pada diri seseorang, yang membiasakan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif diri dan lingkungan sekitar serta situasi yang dihadapi untuk meraih sesuatu yang diinginkan². Karakter percaya diri sangat penting bagi seseorang agar dapat menjalankan kehidupan yang sukses. Seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Karakter percaya diri diperoleh seseorang melalui pengalaman hidup dan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu usaha dengan baik.

Semua orang pasti mempunyai rasa percaya diri, akan tetapi rasa percaya diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda. Ada yang mempunyai rasa percaya diri yang kurang dan ada yang memiliki rasa percaya diri yang lebih, sehingga menimbulkan perbedaan tingkah laku antara keduanya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya merujuk pada aspek-aspek kehidupan seseorang dimana dia sendiri yakin dirinya mempunyai kompetensi, dan percaya bahwa dia bisa. Fenomena yang sering terjadi pada seseorang yang mempunyai rasa percaya diri yang kurang biasanya tidak bisa berbuat banyak, malu dalam menjalankan tugas, tidak banyak bicara tanpa adanya dukungan

²Anggun Irmawati, "Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Ekstrakurikuler Angklung di SMP Negeri 7 Pemalang Kabupaten Pemalang", (Skripsi di Universitas Negeri Semarang, 2016), 29.

dari orang lain, menutup diri, dan cenderung menghindari komunikasi dengan orang lain³.

Percaya diri sangat penting untuk ditanamkan bagi seorang siswa, karena tanpa adanya percaya diri siswa akan sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Terlebih bagi siswa tunarungu yang mempunyai hambatan dalam pendengaran. Perkembangan bahasa siswa tunarungu mengalami hambatan, karena hal yang sangat penting dalam memperoleh bahasa yaitu pendengaran⁴. Siswa penyandang tunarungu membutuhkan keyakinan terhadap diri untuk menunjukkan potensi yang telah dimilikinya, terutama dalam hal membaca.

Kegiatan Literasi merupakan suatu upaya yang dilakukan guru agar siswa mampu mencapai berbagai kompetensi, salah satunya yaitu percaya diri dalam membaca⁵. Literasi membaca merupakan salah satu dari literasi pokok yang penting bagi sumber daya manusia untuk meningkatkan keterampilan, *skill*, dan penguasaan ilmu pengetahuan⁶. Literasi membaca tidak berpacu pada kemampuan membaca sebuah tulisan saja, tetapi juga mengenai bagaimana seseorang dapat menganalisa dan memahami makna dari bacaan tersebut.

Keterampilan membaca yang dimiliki siswa tunarungu berbeda dengan siswa normal, karena informasi yang diterima siswa tunarungu tidak

³Emria, Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, *jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, vol. 4, No. 1, 2018, 2.

⁴Suparno, *Pendidikan Anak Tunarungu*, (Yogyakarta: t.np, 2001), 8-10.

⁵Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 23.

⁶Dian Aswita, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*, (Yogyakarta: K-Media, 2022), 94.

sebanyak siswa mendengar. Informasi yang diterima siswa tunarungu tidak akan bermakna kecuali mereka dapat memahami maksud dari informasi tersebut. Dengan adanya literasi membaca bagi siswa tunarungu tentunya dapat menambah pengetahuan mengenai berbagai kosa kata baru dan memberikan pemahaman mengenai suatu kalimat secara utuh.

Literasi membaca juga dapat mengasah keterampilan berbahasa, khususnya pada penguasaan kosa kata untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari suatu bacaan⁷. Siswa tunarungu yang awalnya kurang percaya diri untuk berbahasa, akan dilatih membaca melalui kegiatan literasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat membentuk karakter percaya diri siswa tunarungu. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran guru yang mengatur jalannya kegiatan agar berjalan dengan baik.

Guru menjadi faktor yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Tanpa adanya guru, proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik. Pada umumnya, seorang guru harus mempunyai kecakapan dalam bidang tertentu agar dengan kecakapannya tersebut guru mampu memberikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik, sehingga guru mendapat pengakuan dari publik⁸. Peran guru bukan menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan juga sebagai pengajar, pembimbing, pemimpin, ilmunan, dan pribadi. Menurut UU No 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa peran guru dibagi menjadi empat yaitu peran guru sebagai motivator,

⁷Dian Aswita, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*, 94.

⁸ Ambros Leonangung, *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 53.

perekayasa pembelajaran, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi siswa⁹. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat menerapkan konsepsi atau teori ke dalam praktik yang akan dipraktikkan langsung di kehidupannya, khususnya mempraktikkan berbagai jenis keterampilan yang dibutuhkan siswa.¹⁰ Dengan begitu, siswa akan mengetahui potensi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian terkait kegiatan literasi membaca yang diterapkan di SLB Negeri Semarang. SLB Negeri Semarang merupakan sekolah luar biasa yang diresmikan pada tahun 2005 dan menaungi siswa penyandang disabilitas. Anak penyandang disabilitas adalah anak yang mempunyai keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka panjang dan mempunyai kesulitan saat berinteraksi dengan lingkungan¹¹. Salah satunya yaitu siswa tunarungu yang mempunyai hambatan dalam pendengaran atau disebut dengan siswa tunarungu. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru pada Kegiatan Literasi dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Siswa Tunarungu SLB Negeri Semarang”.

⁹ UU No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

¹⁰ Suyanto, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 25-29.

¹¹ Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Badan Pusat Statistik, *Profil Anak Indonesia 2020*, (t.tp: KPPPA, 2020), 251

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peran guru pada kegiatan literasi membaca dalam membentuk karakter percaya diri siswa tunarungu kelas V SLB Negeri Semarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran guru pada kegiatan literasi membaca dalam membentuk karakter percaya diri siswa tunarungu kelas V SLB Negeri Semarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana penerapan literasi membaca siswa tunarungu pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SLB Negeri Semarang?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru pada kegiatan literasi membaca dalam membentuk karakter percaya diri siswa tunarungu kelas V SLB Negeri Semarang pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Untuk mengetahui penerapan literasi membaca siswa tunarungu kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang terdapat di SLB Negeri Semarang

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai refrensi Sekolah Dasar maupun Sekolah Luar Biasa terutama para guru dalam membentuk karakter percaya diri siswa tunarungu melalui kegiatan literasi membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan kepada suatu lembaga pendidikan mengenai pembelajaran siswa tunarungu
- b. Dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai bagaimana cara membentuk karakter percaya diri
- c. Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat luas mengenai bagaimana orangtua berperan dalam membangun karakter percaya diri anak tunarungu
- d. Peneliti dapat membantu siswa khususnya tunarungu dalam membentuk karakter percaya diri.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dimaksudkan agar pembaca mudah menelaah isi kandungan yang terdapat dalam laporan penelitian. Maka, peneliti ingin memberikan penjelasan secara garis besar. Skripsi ini memuat lima bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika dari penulisan skripsi ini yaitu:

BAB I merupakan pendahuluan, memberikan informasi mengenai gambaran umum penelitian yang berisi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II merupakan kajian pustaka yang di dalamnya memuat beberapa teori yang berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar dan pembimbing , literasi, karakter percaya diri dan tunarungu. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

BAB III merupakan metode penelitian yang di dalamnya meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik validasi data atau keabsahan data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti.

